

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media massa memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan komunikasi masyarakat. Media massa kini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan khalayak untuk menyampaikan berbagai tujuan dan berbagai informasi. Dengan adanya media massa tentunya mempermudah masyarakat untuk mengakses dan mengetahui informasi yang ada atau yang sedang terjadi. Manusia sebagai makhluk sosial tentunya senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, ingin mengetahui sekitar, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi (Cangara, 2016). Media massa memiliki keterbatasan dalam menyajikan seluruh realitas sosial sehingga ada proses seleksi isu atau topik yang akan disajikan kepada publik. Pemilihan apa yang ingin disajikan ini bergantung pada visi, misi, nilai, atau ideologi media massa tersebut (Vusvitasari et al., 2020).

Media massa merupakan alat penghubung antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, dimana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarkannya. Media massa sendiri menjadi tempat bagi masyarakat untuk mempelajari dan menerapkan hal-hal yang ditayangkan. Hal itu membuat berkurangnya rasa nasionalisme dalam diri masyarakat. Faktor media massa menjadi penyebab terjadinya berkurangnya rasa nasionalisme yang disebabkan oleh tayangan-tayangan televisi, film, atau berita-berita yang mengangkat tentang kebudayaan luar, gaya modern, cara berpakaian, yang secara tidak langsung

memberikan dampak bagi masyarakat. Dari perspektif budaya, media massa telah menjadi acuan utama untuk menentukan definisi-definisi sosial. Media massa juga menjadi perhatian utama masyarakat untuk mendapatkan hiburan dan menyediakan lingkungan budaya bersama bagi semua orang (Anista et al., 2022),

Nasionalisme merupakan sebuah point penting yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), nasionalisme adalah suatu paham kebangsaan yang kemudian mengandung makna kesadaran serta semangat cinta tanah air. Nasionalisme bagi bangsa Indonesia merupakan jiwa kebangsaan yang memang mutlak harus ada mengingat bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku, agama, kebudayaan maupun bahasa (R. O. Hidayat et al., 2014). Seperti yang kita ketahui generasi muda mulai kehilangan identitas budayanya, hal ini dapat dilihat dari cara hidup, bahasa yang digunakan, pergaulan, dan kebiasaan itu yang membuat mereka menjadi bangsa lain dengan meniru budaya dari negara luar membuat generasi muda kehilangan jati diri bangsa dan sikap nasionalisme.

Pemaknaan nasionalisme pada setiap orang memiliki arti yang berbeda-beda, bisa diartikan sebagai rasa kecintaan terhadap bangsa, rasa memiliki bangsa dan sebagainya. Begitu pula dengan visualisasinya, setiap orang mempunyai visualisasi yang berbeda dari sebuah nasionalisme, bisa bendera merah putih, kepulauan Indonesia, keindahan alam Indonesia dan lain-lain (Soewardikoen & Khairunnisa, 2015). Seiring berjalannya waktu, zaman berkembang dengan pesat dan budaya akan terpengaruh karena perkembangan tersebut. Globalisasi merupakan suatu fenomena yang terus bergerak dalam kehidupan manusia dan akan

selalu menjadi bagian suatu proses yang pasti. Dalam prosesnya globalisasi akan menimbulkan berbagai macam kontra dibidang kebudayaan. Misalnya luntarnya budaya asli dalam suatu daerah, rasa nasionalisme yang semakin memudar, menurunnya rasa cinta budaya dikalangan generasi muda.

Salah satu dampak globalisasi dapat dilihat dalam bidang kebudayaan. Beragam kebudayaan modern dari negara-negara lain muncul di tengah- tengah masyarakat Indonesia. Jika tidak dikendalikan dengan baik, secara perlahan, hal itu akan mengikis tradisi Indonesia dan berdampak pada kurangnya kebanggaan terhadap budaya lokal (Fatonah & Suyuti, 2022). Dengan kehadiran teknologi yang semakin canggih, dilihat dari segi sosialnya anak muda zaman sekarang kurang peka terhadap lingkungan sekitarnya. Kesadaranya dengan nilai akan jati diri akan berkurang karena tidak ada rasa cinta terhadap budaya sendiri dan rasa peduli terhadap sesama (Habibie, 2018). Oleh karena itu, sikap selektif diperlukan untuk menyaring banyaknya perubahan yang muncul akibat globalisasi. Jika tidak dikendalikan dengan baik secara perlahan hal itu akan mengikis rasa nasionalisme tersebut. Untuk meminimalisasikan hal-hal tersebut diperlukan upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satunya adalah dengan menghadirkan kembali rasa bangga terhadap Indonesia.

Upaya ini rupanya mulai dilirik oleh para pelaku hiburan tanah air. Salah satunya adalah Allfy Rev, seorang komposer, produser, dan sinematografer Indonesia yang menciptakan karya video musik *Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara*. Video musik merupakan salah satu media representasi yang dapat menggambarkan sesuatu, termasuk Indonesia. Mengkaji representasi

Indonesia dalam media seperti video musik menjadi penting sebagai upaya untuk menghadirkan kembali kecintaan dan kebanggaan terhadap Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda (Fatonah & Suyuti, 2022). Sebelumnya Alffy Rev juga sudah merilis video musik *Wonderland Indonesia* yang pertama di youtube pada tanggal 17 Agustus 2021 sebagai persembahan spesial di HUT RI ke-76 yang sudah di tonton sebanyak 41 juta kali dan sempat menjadi trending satu di youtube yang di nyanyikan oleh Novia Bachmid yang merupakan keluaran dari ajang pencarian bakat.

Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara merupakan lanjutan dari *Wonderland Indonesia* karya Alffy Rev yang pertama kali dirilis tahun 2021 lalu. Mengangkat sebuah sejarah di era nusantara yang menggambarkan segala keberagaman dan keajaiban didalamnya, karya ini merupakan persembahan sebagai anak bangsa untuk membangkitkan kembali rasa cinta tanah air Indonesia di hari kemerdekaan Indonesia yang ke-77. *Wonderland Indonesia 2* dibawakan oleh Novia Bachmid, Shanna Shannon, Andovi da Lopez, dan Jovial da Lopez, Karya yang diunggah di kanal youtube pribadinya langsung menjadi tren sejak perilisan hingga saat ini dan sempat menjadi trending musik di platform youtube dalam video yang berdurasi 16.56 menit ini sudah di tonton sebanyak 10 juta kali.

Video musik *Wonderland Indonesia* ini sangat menarik untuk diteliti karena selain sifatnya yang kontroversial, dalam video musik ini juga terdapat banyak tanda-tanda yang mengisyaratkan makna representasi pesan nasionalisme. Sebuah konsep video yang relevan dengan keadaan bumi nusantara di era modern yang selalu memiliki konflik. Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul: REPRESENTASI PESAN NASIONALISME DALAM VIDEO MUSIK “WONDERLAND INDONESIA 2” (Studi Semiotika Roland Barthes Pada Video Musik Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah representasi pesan nasionalisme dalam video musik Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dari penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi pesan nasionalisme dalam video musik Wonderland Indonesia 2: The Sacred Nusantara dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu komunikasi khususnya pada kajian semiotika dengan memaknai representasi pesan nasionalisme dalam bentuk video musik.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan kepada masyarakat terkait pesan nasionalisme yang disampaikan, sehingga dapat menumbuhkan rasa untuk terus mempertahankan dan melestarikan kebudayaan yang ada.

2. Bagi Industri Musik

Diharapkan pula penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para industri musik untuk memberikan tayangan-tayangan yang menumbuhkan rasa nasionalisme, sehingga dapat memperkenalkan budaya-budaya yang ada di Indonesia dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat.